MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026
ISSN : 3025-9495

PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, *LEVERAGE*, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dwi Adinda Parastiani[1], Didi Sujadi[2]
Universitas Pamulang
Email : dwiadindaparastiani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh *Tax Avoidance, Leverage*, dan Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan. Objek penelitian berfokus pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Peneliti mengumpulkan data melalui dokumen sekunder yang mencakup laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diambil dari situs bursa efek Indonesia dan website resmi perusahaan. Dengan metode purposive sampling, diperoleh 164 observasi untuk dianalisis. Pengolahan data menggunakan teknik Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan *Software Eviews* 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tax Avoidance, Leverage, dan Koneksi Politik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, berdasarkan hasil uji parsial, Tax Avoidance dan Koneksi Politik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Leverage terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Leverage*, Koneksi Politik, Nilai Perusahaan

Article history
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan nilai guna menarik investor dan menjaga keberlanjutan bisnis. Nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja serta prospek suatu perusahaan (Wardani & Juliani, 2018). Namun, fluktuasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu seperti pandemi COVID-19.

Salah satu sektor yang terdampak selama pandemi adalah sektor *consumer non-cyclical*, yang mencakup industri makanan, minuman, dan produk rumah tangga. Meskipun dianggap lebih stabil terhadap guncangan ekonomi, perubahan perilaku konsumen dan pembatasan mobilitas menyebabkan fluktuasi nilai perusahaan di sektor ini (Revinka, 2021). Sebagai contoh, harga saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan signifikan sejak pandemi. Pada 2 Januari 2020, sebelum COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi global, harga saham UNVR berada di Rp 8.400 per lembar. Pada akhir 2020, harga turun menjadi Rp 7.350, kemudian mencapai Rp 5.175 pada akhir 2021, dan Rp 4.040 pada akhir 2022. Secara keseluruhan, dalam periode 2020–2022, harga saham UNVR mengalami penurunan sebesar 51,9%. Penurunan ini mencerminkan berkurangnya nilai pasar perusahaan akibat dampak pandemi.

ISSN : 3025-9495

Dalam memahami dinamika nilai perusahaan, beberapa faktor berperan, di antaranya *tax avoidance*, *leverage*, dan koneksi politik. *Tax avoidance* merupakan strategi perencanaan pajak yang legal, namun dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Menurut (Wardani & Juliani, 2018) *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena investor cenderung memandang praktik ini sebagai risiko yang dapat meningkatkan audit dan sanksi pajak. (Violeta & Serly, 2020) juga menyatakan bahwa *tax avoidance* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan dari utang. *Leverage* tinggi menunjukkan risiko investasi yang lebih besar, yang dapat menurunkan kepercayaan investor (Yanti, Saitri, & Mendra, 2023). Dalam penelitiannya, Yanti et al. (2023) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena penggunaan utang dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba. Namun, penelitian (Munzir, Andriyan, & Hidayat, 2023) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koneksi politik juga mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Maulana & Wati, 2019), perusahaan dianggap memiliki koneksi politik apabila terdapat anggota dewan komisaris yang memiliki atau pernah memiliki posisi di lembaga pemerintahan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investor menilai perusahaan dengan koneksi politik lebih menguntungkan dalam akses sumber daya dan regulasi. (Azizah & Amin, 2020) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan koneksi politik cenderung memiliki kinerja keuangan lebih baik, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu dan pentingnya pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh *Tax avoidance*, *Leverage*, dan Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Cyclicals yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023)". Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis sejauh mana pengaruh *tax avoidance*, *leverage*, dan koneksi politik terhadap nilai perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

(Jensen & Meckling, 1976) memperkenalkan konsep bahwa perusahaan pada dasarnya merupakan jaringan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomi (prinsipal) dan manajer (agen) yang bertugas mengelola dan memaksimalkan penggunaan sumber daya tersebut. Prinsipal mengandalkan agen untuk mengambil keputusan terkait operasional perusahaan, namun sering kali muncul masalah yang berkaitan dengan pembagian informasi dan perbedaan tujuan di antara keduanya.

Teori *Stakeholder*

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh (Freeman, 1984), yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih luas dari sekadar menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham. Dalam pendekatan ini, perusahaan sebagai bagian dari jaringan hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan pemerintah. Teori ini menolak fokus eksklusif pada pemegang saham, menekankan bahwa kesuksesan jangka panjang bergantung pada hubungan harmonis dengan semua pihak terkait.

Nilai Perusahaan

ISSN : 3025-9495

Nilai perusahaan merupakan cerminan nilai pasar yang ditunjukkan melalui harga saham, dimana peningkatannya mencerminkan keberhasilan kebijakan manajemen dalam memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham (Saragih & Rusdi 2022).

Tax avoidance

Penghindaran pajak adalah strategi perencanaan pajak sah yang digunakan oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajak mereka dengan mengeksploitasi celah dalam peraturan perpajakan (Wardani & Juliani, 2018).

Leverage

Leverage mengacu pada penggunaan sumber pendanaan eksternal perusahaan (utang), untuk meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham (Aziz & Widawati, 2023). *Leverage* keuangan berkaitan dengan penggunaan utang untuk mendanai operasi perusahaan, dengan harapan bahwa keuntungan yang diperoleh dari modal ini akan melebihi biaya bunga yang terkait

Koneksi politik

Koneksi politik menunjukkan afiliasi yang dijalin oleh perusahaan atau individu dengan pejabat pemerintah atau entitas politik terkemuka (Joseline dkk., 2021). Koneksi ini dapat terwujud dalam beberapa cara, termasuk anggota dewan yang merangkap jabatan di pemerintahan, hubungan pribadi dengan pejabat publik, atau keterlibatan dalam kegiatan politik

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya mengenai variabel *tax avoidance*, *leverage*, koneksi politik dan nilai perusahaan. Penelitian-penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung sekaligus sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut :

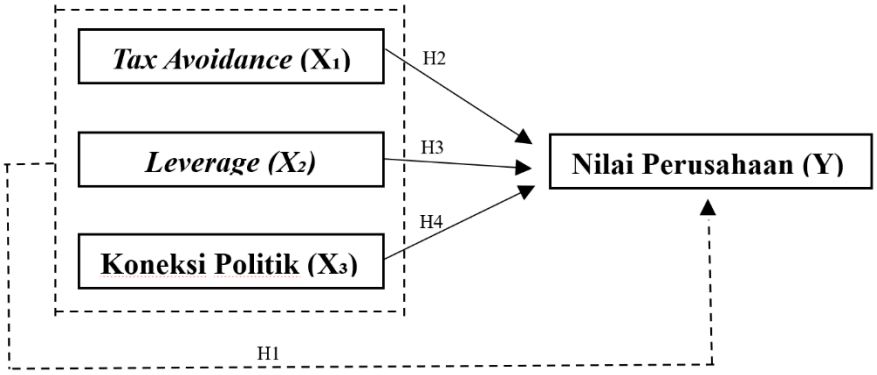
Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Miranda Agustin Wulandari, dan Mulyadi Noto Soetardjo (2022): Jurnal Penelitian Akuntansi Vol. 3, No. 2, Oktober 2022. e-ISSN 2722-0478	Pengaruh **Penghindaran Pajak** Terhadap **Nilai Perusahaan**	Variabel Independen(X): X1: **Penghindaran Pajak** Variabel Dependen (Y): **Nilai Perusahaan**	Hasil pengujian menunjukkan bahwa **Penghindaran Pajak** berpengaruh positif signifikan pada **Nilai Perusahaan.**
2	Ulil Fikriyah, dan Titiek Suwarti (2022): JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol :13 No :2 Tahun	Pengaruh ***Tax Avoidance, Leverage,*** dan Ukuran Perusahaan Terhadap **Nilai Perusahaan** Perusahaan	Variabel Independen(X): X1: ***Tax Avoidance***, X2: ***Leverage***, X3: Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y): **Nilai Perusahaan**	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ***tax avoidance*** dan ***leverage*** **tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

	2022. e-ISSN 2614-1930			
3	Winny Evalestine Patriarini (2020): E-JURNAL AKUNTANSI VOL 30 NO 6 JUNI 2020 HLMN. 1550-1560. e-ISSN 2302-8556	Pengaruh **Koneksi Politik** Terhadap **Nilai Perusahaan**	Variabel Independen (X): X1: **Koneksi Politik** Variabel Dependen (Y): **Nilai Perusahaan**	Studi menemukan bahwa **koneksi politik berpengaruh positif dan signifikan** terkait dengan **nilai perusahaan**.

Kerangka Berpikir

Penelitian mengenai pengaruh *tax avoidance, leverage*, dan koneksi politik terhadap nilai perusahaan berfokus pada bagaimana ketiga variabel ini secara langsung mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Ketiga variabel ini diperkirakan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara terpisah, di mana masing-masing variabel berperan penting dalam membentuk keputusan strategis dan operasional perusahaan. Dari uraian pemikiran tersebut, dapat diperjelas secara skematis seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2. 1 Bangan Kerangka Berfikir Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel sebagai teknik statistik. Teknik analisis regresi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana *tax avoidance, leverage*, dan koneksi politik memengaruhi nilai perusahaan. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *E-Views Series* 12.

Uji Statistik Deskriptif

(Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif adalah metodologi penelitian yang memfasilitasi pemeriksaan data tanpa memerlukan kesimpulan yang menyeluruh

Analisa Model Regresi Data panel

Data panel mengacu pada data yang dikumpulkan pada beberapa unit *cross-sectional* selama periode waktu tertentu. Data panel dapat dilihat sebagai gabungan dari data *cross-sectional* dan data *time series*. Data deret waktu mencakup satu atau lebih variabel yang

ISSN : 3025-9495

diamati dalam satu unit pengamatan selama jangka waktu tertentu. Sebaliknya, data *cross-sectional* terdiri dari pengamatan dari berbagai unit pada satu titik waktu

Uji Model Regresi Data Panel

Uji regresi data panel meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik. Uji Chow membandingkan Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM), di mana CEM lebih layak jika probabilitas F ≥ 0,05, sedangkan FEM lebih cocok jika < 0,05. Uji Hausman membandingkan Fixed Effect Model dengan Random Effect Model (REM), di mana REM lebih sesuai jika probabilitas ≥ 0,05, sementara FEM lebih baik jika < 0,05. Uji Lagrange Multiplier mengevaluasi apakah REM lebih baik dari CEM, dengan CEM lebih layak jika probabilitas ≥ 0,05 dan REM lebih unggul jika < 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah langkah yang penting dilakukan sebelum melanjutkan ke tahap pengujian yang lebih lanjut. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sesuai dengan kriteria statistik yang dibutuhkan agar hasil analisis dapat diandalkan. Uji asumsi klasik meliputi beberapa jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi antara data *time series* yang mengamati variabel tertentu dalam periode waktu berkelanjutan, dan data *cross section* yang mencakup beberapa unit observasi pada satu titik waktu. Penggunaan data panel memungkinkan analisis yang lebih komprehensif karena memperhitungkan variasi antar perusahaan dan waktu. Model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 TA + \beta_2 LEV + \beta_3 KP + e$$

Dimana:

NP : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

TA : *Tax avoidance*

LEV : *Leverage*

KP : Koneksi Politik

e : *Error Term*

Uji F

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen dalam regresi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel atau melihat nilai probabilitas. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas < 0,05, maka H1 diterima, menunjukkan variabel independen berpengaruh secara kolektif. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas > 0,05, maka H0 diterima, menandakan tidak ada pengaruh signifikan.

Uji T

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026
ISSN : 3025-9495

Uji t menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam regresi. Terdapat dua jenis uji t: sampel independen, yang membandingkan rata-rata dua kelompok berbeda, dan sampel berpasangan, yang membandingkan rata-rata dalam satu kelompok pada dua waktu berbeda. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05, dengan keputusan berdasarkan nilai probabilitas: jika < 0,05, maka H1 diterima; jika > 0,05, maka H0 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) menilai sejauh mana model regresi menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1, di mana R^2 mendekati nol menunjukkan variabel independen kurang mampu menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan R^2 mendekati satu menandakan model memiliki prediksi yang lebih akurat. Semakin tinggi nilai R^2, semakin baik model dalam merepresentasikan hubungan antara variabel independen dan dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggunakan *software Eviews* 12 memberikan gambaran rinci mengenai karakteristik data penelitian, meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y_NP	X1_TA	X2_L	X3_KP
Mean	0.516202	0.253110	0.419207	0.323171
Median	0.598701	0.230000	0.430000	0.000000
Maximum	2.704711	0.960000	0.830000	1.000000
Minimum	-1.469676	0.030000	0.090000	0.000000
Std. Dev.	0.934006	0.116701	0.190884	0.469120
Skewness	0.018155	3.973463	0.217727	0.756186
Kurtosis	2.111804	21.89416	2.248854	1.571817
Jarque-Bera	5.399769	2870.976	5.151242	29.56766
Probability	0.067213	0.000000	0.076107	0.000000
Sum	84.65711	41.51000	68.75000	53.00000
Sum Sq. Dev.	142.1957	2.219914	5.939197	35.87195
Observations	164	164	164	164

Tabel 4.1 menyajikan statistik deskriptif variabel penelitian. Nilai perusahaan (Y) memiliki minimum -1.469676, maksimum 2.704711, mean 0.516202, dan standar deviasi 0.934006, menunjukkan data yang bervariasi. *Tax avoidance* (X1) memiliki minimum 0.030000, maksimum 0.960000, mean 0.253110, dan standar deviasi 0.116701, menandakan data kurang bervariasi. *Leverage* (X2) memiliki minimum 0.090000, maksimum 0.830000, mean 0.419207, dan standar deviasi 0.190884, juga menunjukkan data kurang bervariasi. Koneksi politik (X3) berkisar antara 0 hingga 1, dengan mean 0.323171 dan standar deviasi 0.469120, menunjukkan data cukup bervariasi.

Hasil Model Regresi Data Panel
Uji Chou

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026
ISSN : 3025-9495

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.850196	(33,127)	0.0000
Cross-section Chi-square	275.912035	33	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel 4.2, nilai probabilitas (*P-Value*) *cross-section chi-square* yang diperoleh adalah 0,0000, angka ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima.

Uji Hausman

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.457866	3	0.4830

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel 4.3, nilai probabilitas (*P-Value*) *cross-section random* yang diperoleh adalah 0,4830, angka ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) diterima, sementara hipotesis alternatif (H1) ditolak. Dengan demikian, berdasarkan uji Hausman, *Random Effect Model* (REM) dianggap lebih cocok untuk digunakan dalam estimasi model.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	153.9597 (0.0000)	1.652418 (0.1986)	155.6121 (0.0000)
Honda	12.40805 (0.0000)	-1.285464 (0.9007)	7.864855 (0.0000)
King-Wu	12.40805 (0.0000)	-1.285464 (0.9007)	2.906481 (0.0018)
Standardized Honda	13.20450 (0.0000)	-1.081538 (0.8603)	4.436924 (0.0000)

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

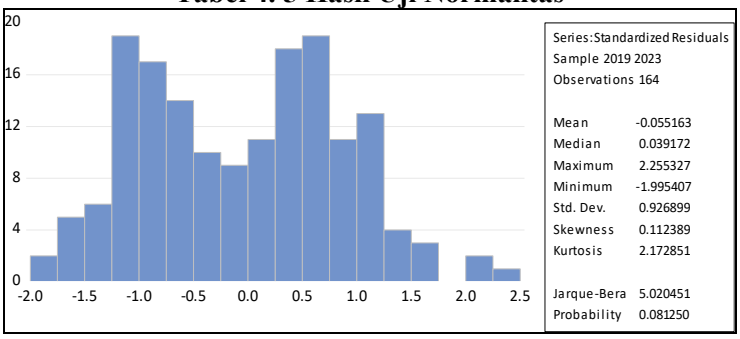
Standardized King-Wu	13.20450 (0.0000)	-1.081538 (0.8603)	0.337188 (0.3680)
Gourieroux, et al.	--	--	153.9597 (0.0000)

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) pada tabel 4.9, nilai probabilitas (*P-Value*) *Breusch-Pagan cross-section* sebesar 0,0000, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa model *common effect* lebih sesuai, ditolak.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji grafik histogram serta nilai uji *Jarque-Bera* (JB), nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,081250, angka ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,081250 > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa data tidak memiliki penyimpangan signifikan dari distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_TA	X2_L	X3_KP
X1_TA	1	0.1950688473802684	0.005063243132449332
X2_L	0.1950688473802684	1	0.1083848206214361
X3_KP	0.005063243132449332	0.1083848206214361	1

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,85, menandakan hubungan yang lemah. Dengan demikian, tidak terdapat indikasi multikolinearitas, sehingga model regresi dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/04/24 Time: 13:28
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 34
Total panel (unbalanced) observations: 164
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026
ISSN : 3025-9495

C	0.664244	0.150361	4.417664	0.0000
X1_TA	0.508159	0.286249	1.775235	0.0778
X2_L	0.672013	0.271448	2.475663	0.1430
X3_KP	0.008702	0.112496	0.077353	0.9384

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*P-Value*) untuk variabel X1_TA adalah 0,0778, X2_L sebesar 0,1430, dan X3_KP sebesar 0,9384. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa varians *error* dalam model regresi tidak berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.445885	R-squared	0.372201
Mean dependent var	0.125249	Adjusted R-squared	0.313945
S.D. dependent var	0.451124	S.E. of regression	0.451424
Sum squared resid	0.326053	F-statistic	7.387876
Durbin-Watson stat	1.051148	Prob(F-statistic)	0.001884

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh sebesar 1,051148, berada dalam rentang yang lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi bersifat independen, tanpa adanya hubungan atau pola tertentu antara residual dari pengamatan yang berurutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi, sehingga model regresi memenuhi asumsi independensi residual dan hasil analisis dapat dianggap valid.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi.

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

Weighted Statistics			
Root MSE	0.445885	R-squared	0.372201
Mean dependent var	0.125249	Adjusted R-squared	0.313945
S.D. dependent var	0.451124	S.E. of regression	0.451424
Sum squared resid	0.326053	F-statistic	7.387876
Durbin-Watson stat	1.051148	Prob(F-statistic)	0.001884

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F-statistik yang diperoleh adalah sebesar 7.387876 dengan nilai probabilitas 0.001884. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0.001884 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini secara keseluruhan signifikan

Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian ini bertujuan

untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel independen, tanpa melibatkan variabel independen lainnya, mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan pada variabel dependen.

Tabel 4. 10 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.711386	0.295448	2.407821	0.0172
X1_TA	-0.073651	0.426258	-0.172786	0.8630
X2_L	0.394073	0.503778	0.782235	0.0435
X3_KP	0.135593	0.211826	0.640113	0.5230

Berdasarkan hasil uji t menggunakan *random effect model,* dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel *tax avoidance, leverage* dan koneksi politik memiliki nilai t-statistik sebesar 2.407821 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0172 (< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *tax avoidance, leverage* dan koneksi politik berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.
2. Variabel *tax avoidance* memiliki nilai t-statistik sebesar -0.172786 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8630 (> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.
3. Variabel *leverage* memiliki nilai t-statistik sebesar 0.782235 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0435 (< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap vaiabel nilai perusahaan.
4. Variabel koneksi politik memiliki nilai t-statistik sebesar 0.640113 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5230 (> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel konrksi politik tidak berpengaruh terhadap vaiabel nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan peneliti mengenai koneksi politik dapat berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan ditolak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.445885	R-squared	0.372201
Mean dependent var	0.125249	Adjusted R-squared	0.313945
S.D. dependent var	0.451124	S.E. of regression	0.451424
Sum squared resid	0.326053	F-statistic	7.387876
Durbin-Watson stat	1.051148	Prob(F-statistic)	0.001884

Adjusted R Square sebesar 0,313945 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan 31,39% variasi pada variabel dependen, sementara 68,61% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Semakin tinggi nilai Adjusted R Square, semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh secara simultan *Tax avoidance*, *Leverage*, dan Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang keempat, seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diketahui

ISSN : 3025-9495

bahwa nilai *p-value* 0.0172 (*p-value* < 0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.711386, maka disimpulkan bahwa *tax avoidance*, *leverage,* dan koneksi politik berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan karena ketiganya memiliki keterkaitan dengan strategi perusahaan dalam mengelola sumber daya dan risiko untuk menciptakan nilai.

Pengaruh *Tax avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama, *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diketahui bahwa nilai p-value 0, 8630 (p-value > 0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.073651, maka disimpulkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan karena *tax avoidance* tidak selalu menunjukkan kinerja fundamental yang mencerminkan keberlanjutan bisnis.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua, *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diketahui bahwa nilai *p-value* 0.0435 (*p-value* < 0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.394073, maka disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *leverage* dapat memberikan manfaat sekaligus risiko tergantung pada tingkatannya

Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga, koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diketahui bahwa nilai *p-value* 0.5230 (*p-value* > 0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.135593, maka disimpulkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan jika manfaatnya tidak signifikan atau diimbangi oleh risiko yang ditimbulkannya.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, tax avoidance, leverage, dan koneksi politik memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, ketika dianalisis secara parsial, hanya variabel leverage yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, tax avoidance dan koneksi politik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan, yang tercermin dalam leverage, memainkan peran kunci dalam menentukan nilai perusahaan, sementara strategi penghindaran pajak dan keberadaan koneksi politik tidak memberikan dampak yang substansial terhadap valuasi perusahaan. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal dan strategi korporasi.

REFERENSI

ISSN : 3025-9495

Aziz, M. H., & Widati, L. (2023). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research, 7*(1), 171-184. doi:10.52362/jisamar.v7i1.1031

Azizah, F., Amin, M. A. (2020). PENGARUH KONEKSI POLITIK TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). Indonesian Journal of Accounting and Governance, Vol. 4, No. 1.

Freeman, R. E. (1984). Strategic Management: A Stakeholder Approach. Boston: Pitman. Latest edition Strategic Management: A Stakeholder Approach.

Joseline, J., Frandy, S., & Pangestu, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 4*(1), 68-77. doi:10.21632/saki.4.1.68-77

Jensen, Michael C. & Meckling, William H. (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure," Journal of Financial Economics, Elsevier, vol. 3(4), pages 305-360, October.

Maulana, A., & Nurlela. (2020). PENGARUH KONEKSI POLITIK DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. JURNAL AKUNTANSI. 8. 1-12. 10.37932/ja.v8i1.59.

Munzir, Yoga, A., & Rahmat, H. (2023). Consumer Goods: Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Corporate Social Responsibility. Jurnal Akuntansi dan Governance, Vol. 3 No. 2, hal. 153 s/d 165.

Patriarini, W. E. (2020). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan. E-JA e-Jurnal Akuntansi, Vol. 30 No. 6, Hal. 1550-1560.

Revinka, S. (2021). PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEBELAS SEKTOR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *JURNAL ACITYA ARDANA*, *1*(2), 145–163. https://doi.org/10.31092/jaa.v1i2.1334

Saragih, M. R., & Rusdi. (2022). Pengaruh *tax avoidance* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018). Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management, & Business, 5(4). https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.587

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.

Violeta, A. C., & Serly, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba dan *Tax avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018). Wahana Riset Akuntansi, 8(1), 1-13.

Wardani, D. K., & Juliani. (2018). Pengaruh *Tax avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Nominal, Volume Vii Nomor 2.

Yanti, N. L. P. F., Saitri, P. W., & Mendra, N. P. Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*

ISSN : 3025-9495

terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), Vol. 5, No. 2 Juni 2023, 323-330

.